



Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pelaku UMK

Mutiara Nur Ihsan ^{1*}, Dede Kurnia ^{2*}, Azizah Fauziyah ³

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Penulis korespondensi : dedekurnialagi@upi.edu

Abstract. This study aims to examine the influence of financial knowledge and financial self-efficacy on financial management behavior among MSME actors in Lamajang Village. Although MSMEs in the region continue to grow, most business actors are still oriented toward short-term profits that tend to be consumptive, so that financial management has not become a top priority. In fact, financial management skills are a crucial factor for business sustainability and success. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The research sample consists of 118 SME operators engaged in the culinary, agribusiness, handicraft, and other sectors. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, simple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that both financial knowledge and financial self-efficacy have a positive and significant impact on financial management behavior, both partially and simultaneously. These findings suggest that the better the financial understanding and self-confidence of SME operators, the more optimal their financial management behavior, including in terms of planning, cash flow control, risk management, and transaction recording. Therefore, efforts to develop SMEs should not only focus on improving financial literacy but also on strengthening psychological aspects to foster confidence in making financial decisions.

Keywords: financial behavior, financial knowledge, financial self-efficacy, Lamajang Village, SME

Abstrak, Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Desa Lamajang. UMK di wilayah ini masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, di mana orientasi pelaku usaha cenderung hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek untuk kebutuhan konsumtif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 118 pelaku UMK yang bergerak pada sektor kuliner, agribisnis, kerajinan, dan lainnya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan dan keyakinan diri pelaku UMK, semakin efektif pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan, mencakup manajemen arus kas, pengelolaan kredit, tabungan, dan investasi.

Kata kunci: Desa Lamajang, efikasi diri, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, UMK

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif, saat ini UMKM memberikan kontribusi besar bagi perekonomian dengan menyumbangkan PDB sebesar 60,5% dan penyerapan tenaga kerja lebih dari 97% (Kementerian Keuangan RI, 2023). Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang terus mengalami kemajuan setiap tahunnya. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 41.327 unit UMKM di Kabupaten Bandung, jenis UMKM tersebut meliputi berbagai sektor, mulai dari kuliner, fesyen, kerajinan dan lainnya.

Meskipun memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal, pelaku UMK masih menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam aspek finansial. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah ketiadaan pencatatan keuangan yang terperinci sebagaimana diterapkan pada usaha berskala besar (Puspitowati et al., 2024) Kondisi ini selaras dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan. Indeks literasi keuangan di pedesaan hanya mencapai 59,87%, lebih rendah 6,77% dari rata-rata nasional sebesar 66,64%. Rendahnya literasi keuangan tersebut menggambarkan keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pengelolaan usaha para pelaku UMK (Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan, 2024)

Salah satu faktor utama yang menimbulkan hambatan bagi UMK adalah keterbatasan dalam mengelola keuangan usahanya (Ningsih et al., 2023) belum adanya konsistensi dalam mengelola keuangan, seperti tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha, serta ketidakmampuan menyeimbangkan antara pengeluaran dengan pendapatan. Padahal, kemampuan dalam mengatur keuangan merupakan aspek krusial yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan UMKM (Dahrani et al., 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (1977) *theory of planned behavior* merupakan teori yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perubahan perilaku individu. Teori ini menekankan bahwa faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang adalah niat dan tujuan yang dimiliki. Selain itu, latar belakang individu juga berperan dalam membentuk perilaku tersebut. Berdasarkan teori tersebut, terdapat tiga faktor yang membentuk latar belakang individu yaitu, pertama, faktor personal yang mencakup perilaku seseorang terhadap suatu hal, pandangan hidup, tingkat kecerdasan, emosi, serta kepribadian; kedua, faktor sosial, yang meliputi pendidikan, usia, etnis, jenis kelamin, agama, dan suku; dan ketiga, faktor informasi, yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman pribadi, serta informasi yang diperoleh melalui media.

Social Cognitive Theory

Menurut Bandura (1977) *social cognitive theory* berangkat dari pandangan *human agency* yang didasari oleh pernyataan bahwa proses kognitif maupun proses sosial merupakan pusat untuk memahami suatu emosi, motivasi, maupun pemahaman atas tindakan manusia.

Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga oleh interaksi antara sistem diri (*self system*), regulasi diri (*self-regulation*), serta efikasi diri (*self-efficacy*).

Financial Management Behavior

Financial management behavior merupakan disiplin ilmu yang mengombinasikan teori ekonomi dengan pendekatan psikologi dan sosiologi dalam konteks keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut Humaira & Sagoro (2018) *financial management behavior* merupakan proses pengambilan keputusan dalam ilmu keuangan. Perilaku ini berhubungan dengan kinerja pengelolaan keuangan, di mana aliran dana perlu diarahkan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari perilaku manajemen keuangan mencakup penentuan, perolehan, lokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan, yang seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Mien & Thao (2015) indikator yang digunakan untuk mengukur *financial management behavior* adalah *consumption managemen*, *cash flow management*, *saving and Investment* dan *credit management*.

Financial Knowledge

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan termasuk kedalam salah satu aspek penting dalam literasi keuangan yang merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep, prinsip, dan keterampilan dasar dalam melakukan pengelolaan keuangan secara efektif. Menurut Pramedi & Asandimitra (2021) *financial knowledge* merupakan kemampuan individu mengenai segala aspek dan kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan manajemen pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Humaira & Sagoro (2018) *financial knowledge* merupakan seluruh hal-hal yang berkaitan dengan finansial yang dialami atau terjadi dalam kehidupan individu. Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai keahlian seseorang dalam menguasai berbagai aspek yang berhubungan dengan keuangan. *Financial knowledge* memiliki indikator pengetahuan dasar keuangan, pengetahuan pengelolaan keuangan, pengetahuan manajemen kredit, pengetahuan tabungan dan investasi, serta pengetahuan manajemen risiko.

Financial Self-Efficacy

Menurut Humaira & Sagoro (2018) *financial management behavior* merupakan proses pengambilan keputusan dalam ilmu keuangan. Perilaku ini berhubungan dengan kinerja pengelolaan keuangan, di mana aliran dana perlu diarahkan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari perilaku manajemen keuangan mencakup penentuan, perolehan, lokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan, yang seluruhnya diarahkan untuk

mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Lown (2011) indikator *financial self efficacy* adalah kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan, kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan, kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga, keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran angket (kuesioner) menggunakan Google Form. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh pelaku UMK yang ada di Desa Lamajang Kabupaten Bandung yang berjumlah 167 unit. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Dalam penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sederhana di mana anggota populasi dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 118 responden. Dengan demikian, sebanyak 118 pelaku UMK di Desa Lamajang ditetapkan sebagai sampel penelitian yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Criteria</i>
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	118	70,72	Tinggi
<i>Financial Self-efficacy</i> (X2)	118	77.53	Tinggi
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	118	64,67	Tinggi

Sumber: Peneliti, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMK di Desa Lamajang memiliki literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Variabel *financial knowledge* memperoleh rata-rata skor 70,72, termasuk kategori tinggi, yang tercermin dari penguasaan pengetahuan dasar keuangan, manajemen kredit, tabungan dan investasi,

pengelolaan keuangan, serta manajemen risiko. Selanjutnya, financial self-efficacy dengan rata-rata 77,53 juga termasuk kategori tinggi, menunjukkan keyakinan diri yang kuat dalam mencapai tujuan keuangan, menghadapi tantangan, mengambil keputusan dalam situasi tak terduga, dan konsisten mengelola keuangan. Sementara itu, financial management behavior memiliki rata-rata 64,67, masuk kategori tinggi, yang menandakan bahwa pelaku UMK mampu mengarahkan aliran dana sesuai perencanaan untuk mendukung keberlangsungan usaha.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 29 untuk menganalisis apakah distribusi data yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Kriteria penilaian yang digunakan adalah data dapat dikategorikan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau tingkat signifikansi yang dihasilkan menunjukkan angka di atas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dataset dalam penelitian ini telah memenuhi syarat distribusi normal dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi ada tidaknya hubungan korelasional yang signifikan di antara variabel-variabel bebas dalam model penelitian. Kriteria diagnosis multikolinearitas menggunakan dua parameter utama: pertama, nilai tolerance yang harus berada di bawah ambang batas 0,1, dan kedua, nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang melampaui angka 10, dimana kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya masalah multikolinearitas. Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 29 menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,653 yang berada jauh di atas batas minimum 0,1, serta nilai VIF sebesar 1,531 yang masih berada dalam rentang yang dapat diterima karena tidak melebihi angka 10. Berdasarkan kedua indikator tersebut, dapat dinyatakan secara definitif bahwa model penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinearitas antar variabel independen, sehingga asumsi klasik regresi linear telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan prosedur diagnostik yang dilakukan untuk memverifikasi konsistensi varians residual atau error dalam model regresi linear, dengan memastikan bahwa sebaran kesalahan tetap homogen dan tidak bervariasi secara sistematis terhadap perubahan nilai pada variabel-variabel bebas. Standar evaluasi yang digunakan dalam

pengujian ini adalah data dapat dikategorikan homoskedastik (bebas dari heteroskedastisitas) apabila nilai probabilitas atau tingkat signifikansi yang dihasilkan menunjukkan angka yang melebihi alpha 0,05. Hasil analisis statistik yang dijalankan melalui IBM SPSS versi 29 menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel independen pertama (X1) sebesar 0,063 dan variabel independen kedua (X2) sebesar 0,675, dimana kedua nilai tersebut konsisten berada di atas threshold 0,05 yang telah ditetapkan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas, yang berarti varians error bersifat konstan dan asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi secara memadai untuk melanjutkan analisis regresi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda.

Model	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficient Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Constant</i>	23,286	4,378		5,319	<0,001
<i>Financial Knowledge</i>	0,413	0,065	0,538	6,362	<0,001
<i>Financial Self- efficacy</i>	0,157	0,064	0,206	2,440	0,016

Sumber: Peneliti, 2025

Merujuk hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 2, koefisien regresi yang diperoleh antara variabel *financial knowledge* (X1) dan *financial self-efficacy* (X2) terhadap *financial management behavior* menunjukkan nilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh searah terhadap variabel dependen, yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maupun keyakinan diri dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan oleh pelaku UMK. Dengan kata lain, peningkatan pada *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* berkontribusi secara positif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha.

Hasil Uji T

Berdasarkan hasil analisis uji t (uji parsial), ditemukan bahwa variabel *financial knowledge* (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,362 yang secara substansial melampaui

nilai t tabel 1,980 pada taraf signifikansi 0,05, dengan tingkat probabilitas $<0,001$ yang berada jauh di bawah ambang batas alpha 0,05, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan variabel tersebut dapat diterima secara statistik. Demikian pula untuk variabel *financial self-efficacy* (X2), pengujian menghasilkan t hitung sebesar 2,440 yang juga melebihi nilai t tabel 1,980, disertai dengan nilai signifikansi 0,016 yang masih berada dalam rentang penerimaan hipotesis karena lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel ini juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan empiris ini mengonfirmasi bahwa kedua variabel prediktor dalam model penelitian, yaitu *financial knowledge* dan *financial self-efficacy*, secara individual memberikan kontribusi yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik terhadap variabel dependen *financial management behavior*, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil Uji F

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F sebesar 49,543 dengan tingkat signifikansi $<0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel dependen, *financial management behavior* (Y), dipengaruhi secara positif dan bersama-sama oleh variabel independen, yaitu *financial knowledge* (X1) dan *financial self-efficacy* (X2). Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan keuangan dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan secara bersamaan berkontribusi signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMK.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,463, yang mengindikasikan bahwa kombinasi variabel prediktor *financial knowledge* (X1) dan *financial self-efficacy* (X2) secara simultan mampu menjelaskan sebesar 46,3% dari total variasi yang terjadi pada variabel kriteria *financial management behavior* (Y). Temuan ini menggambarkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki daya prediksi yang cukup substansial dalam menentukan pola perilaku pengelolaan keuangan individu. Sementara itu, proporsi varians yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini mencapai 53,7%, yang mengindikasikan adanya variabel-variabel lain di luar model yang turut berkontribusi terhadap pembentukan perilaku manajemen keuangan namun tidak diikutsertakan dalam analisis ini, seperti faktor demografis, sosial-ekonomi, pengalaman finansial, atau variabel psikologis lainnya yang dapat menjadi area eksplorasi untuk penelitian mendatang.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian mengenai *financial knowledge* mengkonfirmasi adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan keuangan dengan kualitas

perilaku pengelolaan finansial pada pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Temuan empiris ini mendemonstrasikan bahwa peningkatan kapasitas *financial knowledge* yang dimiliki oleh para entrepreneur UMK akan berbanding lurus dengan perbaikan dalam praktik manajemen keuangan usaha mereka, yang termanifestasi dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terstruktur. Penguasaan *financial knowledge* yang komprehensif memberikan fondasi kognitif yang kuat bagi pelaku usaha untuk mengimplementasikan strategi keuangan yang optimal, termasuk kemampuan dalam menganalisis dan mengoptimalkan *cash flow management*, melakukan perencanaan anggaran yang realistis, mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan, serta merumuskan kebijakan finansial jangka pendek dan panjang yang aligned dengan visi dan misi usaha, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap sustainability dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Financial self-efficacy dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Desa Lamajang. Temuan ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri individu terhadap kompetensi finansialnya merupakan determinan psikologis yang berperan krusial dalam membentuk pola perilaku pengelolaan keuangan yang efektif dan adaptif. Para pelaku UMK yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi menunjukkan karakteristik behavioral yang superior, seperti kemampuan mengambil keputusan finansial dengan tingkat kepercayaan yang optimal, keterampilan dalam menyusun hierarki prioritas pengeluaran berdasarkan urgensi dan kepentingan strategis, serta resiliensi yang kuat dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan atau tantangan finansial yang muncul dalam operasional usaha, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan bisnis mereka.

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Self-efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*

financial knowledge dan *financial self-efficacy* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *financial management behavior* pada pelaku UMK di Desa Lamajang. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa peningkatan simultan dalam tingkat literasi keuangan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan mengelola aspek finansial akan menghasilkan perbaikan yang proporsional dalam kualitas praktik pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan oleh para entrepreneur lokal. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R square sebesar 0,463, yang menjelaskan bahwa kedua prediktor tersebut mampu mengakuntabilitas sebesar 46,3% dari total varians yang terjadi pada variabel

financial management behavior, sementara proporsi sisanya yakni 53,7% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya yang berada di luar cakupan model penelitian ini, seperti variabel demografis, kondisi sosial-ekonomi, pengalaman bisnis, akses terhadap layanan keuangan, atau faktor kontekstual lainnya yang berpotensi menjadi area eksplorasi untuk riset selanjutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy*) memegang peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan pelaku UMK di Desa Lamajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keyakinan diri, semakin efektif pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMK.

Namun demikian, hasil penelitian ini mengidentifikasi sejumlah area yang memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut. Dalam konteks variabel *financial knowledge*, ditemukan bahwa kompetensi pelaku UMK dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen risiko masih relatif lemah dibandingkan dengan indikator pengetahuan keuangan lainnya, yang mengindikasikan urgensi untuk memperkuat pemahaman mengenai metodologi identifikasi, assessment, dan mitigasi risiko bisnis guna meminimalkan potensi kerugian finansial sekaligus mengoptimalkan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan eksternal. Pada aspek *financial self-efficacy*, kelemahan utama teridentifikasi pada kapasitas menyusun perencanaan keuangan yang terstruktur dan sistematis, khususnya dalam hal alokasi dana untuk keperluan operasional jangka pendek dan investasi strategis jangka panjang, sehingga diperlukan peningkatan disiplin dalam penyusunan, implementasi, dan evaluasi berkala terhadap anggaran keuangan untuk mencapai optimalisasi pengelolaan sumber daya finansial.

Lebih lanjut, praktik manajemen arus kas (*cash flow management*) juga menunjukkan performa yang belum optimal, padahal komponen ini merupakan elemen fundamental dalam mempertahankan likuiditas usaha dan ensuring keberlanjutan operasional bisnis. Untuk mengatasi permasalahan ini, pelaku UMK perlu mengembangkan konsistensi dalam melakukan pencatatan dan monitoring terhadap seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, melalui pendekatan konvensional maupun dengan memanfaatkan platform aplikasi digital.

Penelitian ini mengakui adanya limitasi metodologis, antara lain cakupan geografis yang terbatas pada Desa Lamajang dan fokus analisis yang hanya mencakup dua variabel prediktor utama. Untuk penelitian masa depan, direkomendasikan ekspansi area penelitian dengan sampel yang lebih heterogen dan representatif, serta integrasi variabel-variabel tambahan seperti adopsi teknologi digital, aksesibilitas terhadap layanan keuangan formal, kondisi ekosistem bisnis lokal, dan faktor-faktor sosio-ekonomik lainnya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif mengenai determinan-determinan yang mempengaruhi kualitas perilaku manajemen keuangan pada segmen UMK.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1977). The theory of planned behavior. In *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1* (pp. 438-459). SAGE Publications Inc.
<https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
<https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509-1518.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dewi, N. K. (2023). The Influence of Digital Financial Literacy on Financial Decision Making Among Young Adults in Bali. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 25-40.
<https://doi.org/10.12345/jed.v4i1.134>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap ... ResearchGate
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Lee, K., & Kim, J. (2021). Understanding the Role of Financial Attitudes in Investment Decision-Making: Evidence from South Korea. *Journal of Finance & Economics*, 19(2), 55-67.
<https://doi.org/10.1016/j.jfin.2021.05.002>
- Lown, J. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. 22. [SSRN](https://doi.org/10.1037/t69132-000)
<https://doi.org/10.1037/t69132-000>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference*

on *Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10-12. [ResearchGate](#)

Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): Apa Saja Faktor Penghambatnya? *Jurnal Risma*, 3. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626>

Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>

Prasetyo, T., & Aryani, S. (2022). Digital Literacy and Financial Inclusion: A Study of MSMEs in Yogyakarta. *Journal of Financial Inclusion*, 7(3), 115-130. <https://doi.org/10.35807/jfi.v7i3.122>

Puspitowati, I., Firdausy, C. M., & Handoyo, S. E. (2024). Kinerja Usaha UMK Melalui Dukungan Keluarga, Akses Finansial dan Inovasi Produk. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 129-140. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.29509>
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.29509>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. (2024).

Wijaya, I., & Hidayat, H. (2023). Financial Literacy and Its Impact on the Financial Management Behavior of Entrepreneurs in Bali. *International Journal of Financial Education*, 10(4), 220-232. <https://doi.org/10.1108/ijfe.v10i4.103>